

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Creswell; 2003).

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik jalan KH. Kholil 88 Gresik Jawa Timur.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009;61) yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteistik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulnnya. Populasi yang dimaksud penelitian ini adalah staff perawat yang berjumlah 73 orang yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Pada penelitian sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi.

### **3.3.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2010:116) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probabilty sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian (Sugiyono, 2010:122). Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan yang sudah mengikuti pelatihan *on the job* dan *off the job*. Dan untuk menentukan ukuran sampel, Roscoe (1975) dalam Widayat dan Amirullah (2002:59), memberikan panduan untuk menentukan ukuran sampel yaitu pada setiap penelitian, ukuran sampel harus berkisar antara 30 dan 500. Maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 34 perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

### **3.4. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mendefinisikan suatu variabel yang terkait dengan penelitian maka dibuat beberapa pengertian batasan operasional, yaitu:

#### **1. Pelatihan *On The Job* (X1)**

Metode ini merupakan pelatihan langsung yang berikan kepada karyawan yang dihadapkan ke dalam situasi pekerjaan nyata dengan memberikan contoh-contoh pekerjaan yang baik dalam penanganan suatu pekerjaan secara langsung di tempat kerja dengan jelas dan nyata. Sistem penilaian pelatihan *on the job* adalah pernyataan responden terhadap:

- a. Rotasi jabatan
- b. Magang (*Apprenticeships*)
- c. Pelatihan pada pekerjaan (*Coaching*)
- d. *Demonstration and example* / demonstrasi dan pemberian contoh

## **2. Pelatihan *Off The Job* (X2)**

Metode ini memberi kesempatan pada karyawan baru atau lama sebagai peserta pelatihan sehingga dapat meninggalkan tempat pekerjaannya dan kegiatannya untuk sementara waktu. Sistem penilaian pelatihan *off the job* adalah pernyataan responden terhadap:

- a. Teknik Presentasi
- b. Teknik Simulasi

## **3. Kinerja (Y)**

Robbins (2002:5) menyatakan bahwa kinerja adalah ukuran mengenai apa yang dikerjakan dan apa yang tidak dikerjakan oleh karyawan dalam suatu organisasi yang terdiri dari berbagai tanggung jawab, kinerja didefinisikan sebagai apa yang harus dilakukan seseorang, bukan apa yang dihasilkan. Sistem penilaian kinerja adalah pernyataan atasan langsung terhadap kinerja perawat yang meliputi :

- a. Kemampuan
- b. Motivasi
- c. Sikap
- d. Ketrampilan
- e. Kepribadian
- f. Pengalaman kerja

g. sistem penghargaan (*reward system*).

### **3.5. Pengukuran Variabel**

Teknik pengukuran data dengan menggunakan skala *likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2010:132-133). dimana responden diminta untuk memberikan tanda pada salah satu jawaban alternatif. Masing-masing alternatif jawaban itu diberi bobot (nilai) sebagai berikut:

1. Untuk jawaban sangat setuju diberi nilai 5
2. Untuk jawaban setuju diberi nilai 4
3. Untuk jawaban ragu-ragu diberi nilai 3
4. Untuk jawaban tidak setuju diberi nilai 2
5. Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1

### **3.6. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, jenis dan sumber data yang dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya(Warsito,1995). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu staff perawat dan atasan langsung Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Data yang didapatkan persepsi atau pendapat responden tentang variabel pelatihan *on the*

*job*, pelatihan *off the job*, dan kinerja staff perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literature yang ada hubungannya dengan penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer (Hadi,1997:134). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan berupa bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan berupa sejarah, struktur organisasi data jumlah perawat yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

### **3.7. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data penelitian ini dengan metode angket (kuesioner). Kuesioner yaitu memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai pelatihan *on the job* dan *off the job* yang mempengaruhi kinerja staff perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

### **3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan SPSS ( *Social Product of Social Science* ).

#### **3.8.1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2009:348) validitas adalah sejauh mana suatu instrument

mampu mengukur apa yang hendak diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2009:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

### 3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang menggambarkan keajegan atau kestabilan alat ukur yang digunakan. Sugiyono, (2009:348). Dengan uji reliabilitas suatu variabel dinyatakan reliabel jika alpha positif, atau  $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ .

$$\text{Rumus: } R = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right] \quad (\text{Santoso, 2005;280})$$

Keterangan:

R = reliabilitas

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_b^2$  = varian total

Dalam uji reliabilitas ini suatu butir atau variabel dikatakan reliabel jika  $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$  (Santoso, 2001:280).

## 1.9 Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

### 1. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data time series (Gujarati, 1993).

Dimana :

$d$  = nilai Durbin Watson

$\Sigma e_i$  = jumlah kuadrat sisa

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai  $d$ -tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

Jika  $d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika  $d > (4 - d_l)$ , berarti terdapat autokorelasi negatif.

Jika  $d_u < d < (4 - d_l)$ , berarti tidak terdapat autokorelasi.

Jika  $d_l < d < d_u$  atau  $(4 - d_u)$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel

terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

## 2. Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya situasi adanya multikolinearitas di antara variabel independen satu dengan lainnya atau dengan kata lain di antara variabel-variabel independen tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Uji gejala multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas yang diteliti. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala ini digunakan indikasi nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Uji gejala multikolinearitas dimaksudkan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna antara variabel dalam model regresi. Hakim (2005;301) menyebutkan angka toleransi VIF untuk terhindar dari gejala multikolinearitas ini antara 1-5. Usaha untuk mengatasi model regresi yang mengandung multikolinearitas pada penelitian dengan menggunakan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner (daftar pertanyaan) dengan cara menambahkan data penelitian (Algifari,2004; 85).

## 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap,

maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2001) uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3.10 Teknik Analisis Data**

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah penarikan data primer pada variabel pelatihan *on the job*, pelatihan *off the job*, dan kinerja staff perawat dengan menggunakan kuisisioner. Berdasarkan hal tersebut maka teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atas perubahan dari setiap peningkatan

atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat.

(Sugiyono,2010;270)

Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja staff perawat

a = Nilai konstanta

X<sub>1</sub> = Pelatihan *on the job*

X<sub>2</sub> = Pelatihan *off the job*

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi dari X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi dari X<sub>2</sub>

e = Error

### 3.10.1 Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

#### 1. Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis yang telah disajikan yaitu ,

1. Diduga ada pengaruh pelatihan *on the job* terhadap kinerja staff Perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.
2. Diduga ada pengaruh pelatihan *off the job* terhadap kinerja staff Perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya pelatihan *on the job* dan pelatihan *off the job* secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kinerja staff perawat.

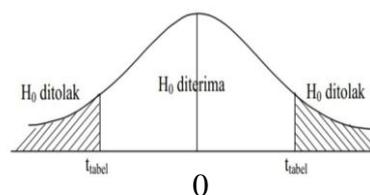
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya pelatihan *on the job* dan pelatihan *off the job* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja staff perawat.

2) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) 5%, derajat bebas atau *degree of freedom* (df)  $n - k - 1$ , dimana  $n$  = jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel untuk menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$ .

3) Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:

- a. Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial ada pengaruh nyata antara pelatihan *on the job* dan pelatihan *off the job* terhadap kinerja staff perawat. Dengan demikian hipotesis satu dan dua terbukti kebenarannya.
- b. Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara pelatihan *on the job* dan pelatihan *off the job* terhadap kinerja staff perawat. Dengan demikian hipotesis satu dan dua tidak terbukti kebenarannya.



**Gambar 3.1**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t**

## 2. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu, diduga ada pengaruh secara simultan pelatihan *on the job* dan *off the job* terhadap kinerja staff Perawat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya pelatihan *on the job* dan pelatihan *off the job* secara simultan tidak ada pengaruh terhadap kinerja staff perawat.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya pelatihan *on the job* dan pelatihan *off the job* secara simultan ada pengaruh terhadap kinerja staff perawat.

2) Menentukan  $F_{\text{tabel}}$

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% dan  $df = (k-1); (n-k)$  untuk menentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$

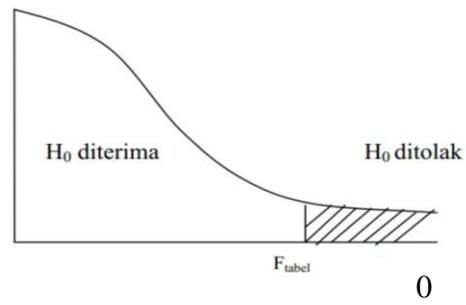
3) Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

a. Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan ada pengaruh nyata antara pelatihan *on the job* dan pelatihan *off the job* terhadap kinerja staff perawat.

Dengan demikian hipotesis ketiga terbukti kebenarannya.

b. Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan tidak ada pengaruh nyata antara pelatihan *on the job* dan pelatihan *off the job* terhadap kinerja staff perawat.

Dengan demikian hipotesis ketiga tidak terbukti kebenarannya.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F**